

Perancangan Galeri Seni Mural di Kota Makassar dengan Pendekatan Arsitektur Organik

Wahyudi Rahmat Gazali*¹ | Siti Fuadillah A. Amin² | Nurhikmah Paddiyatu³ | Aris Sakkar Dollah⁴ | Ashari Abdullah⁵ | Khilda Wildana Nur⁶

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

24eddyrahmat@gmail.com

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

sitifudillah@unismuh.ac.id

nurhikmahpaddiyatu.np@gmail.com

arisdol@unismuh.ac.id

ashari.abdullah@unismuh.ac.id

khildawildananur@unismuh.ac.id

Korespondensi

*Wahyudi Rahmat Ghazali;

24eddyrahmat@gmail.com

ABSTRAK: Di Kota Makassar kata mural masih terdengar asing bagi sebagian besar penduduk *local* dan mendapatkan izin untuk melukis mural di dinding itu sulit, harus mendapat izin dari pemilik tanah atau tembok pengelola. Tidak jarang seniman mural ini biasa disebut *vandalisme* oleh masyarakat. Para pencipta mural membutuhkan ruang yang dapat menampung berbagai karya seni agar dapat di apresiasi oleh *public*. Pendekatan konseptual yang digunakan adalah pendekatan arsitektur organik yang dapat di gambarkan sebagai hasil dari emosi yang hidup, seperti integritas, kebebasan, persaudaraan, harmoni, keindahan kegembiraan dan hubungan antara lingkungan manusia dan alam. Objek rancangan yang ditawarkan yaitu Galeri Seni Mural sebagai wadah perkembangan kreatifitas seniman mural yang dapat memfasilitasi berbagai macam prasarana penunjang seperti pameran seni, *workshop*, pertunjukan maupun pelatihan serta dapat memperkenalkan seni mural kepada masyarakat.

KATA KUNCI

Arsitektur Makassar, Desain, Galeri, Organik, Seni Mural

ABSTRACT: In Makassar City the word mural is still heard by most local residents and getting permission to paint a mural on the wall is difficult, you have to get permission from the land owner or the wall manager. It is not uncommon for these mural artists to be called accommodate various works of art so that they can be appreciated by the public. The conceptual approach used is an organic architectural approach that can be described as the result of vivid emotions, such as integrity, freedom, fraternity, harmony, beauty, joy and the relationship between the human environment and nature. The conclusion of this design is to design a mural art gallery as a forum for the creative development of mural artists that can facilitate various kinds of supporting infrastructure such as art exhibitions, workshops, performances and training and can introduce mural art to the public.

Keywords:

Makassar Architecture, Design, Gallery, Organic, Mural Art

1 | PENDAHULUAN

Seni mural berkembang sangat maju pada lain benua, sebagai akibatnya mural telah sebagai bagian menurut seni yang pada aku pada negara tersebut. Tetapi pada Indonesia sendiri belum bisa dibandingkan menggunakan Negara-negara lain, sedangkan pada Indonesia yg mempunyai banyak sekali macam budaya & ras kaya akan peninggalan goresan & lukisan berbasis seni visual art lebih kental atau lebih kentara, seni mural masih belum dikenal. Di kota besar misalnya saja Jakarta *mural art* telah mulai berkembang & peminatnya disertai

artis-artis spesifik *mural art*. Di kota Jakarta dalam tahun 2004 diawali menggunakan mempresentasikan & memperkenalkan seni mural yang dikordinasi sang artis publik yang dikenal menggunakan nama Darbotz. (Rieven Sumanti., 2018.)

Di kota Makassar, bahkan kata mural masih terasa asing bagi sebagian besar penduduk lokal dan mendapatkan izin untuk melukis mural di dinding itu sulit dan memiliki prosedurnya sendiri. Sebaiknya mendapat izin dari pemilik tanah atau tembok dan pengelola. Tidak ada satu pun karya seni yang dibuat oleh seniman dinding ini harus disebut *vandalisme* oleh *publik*. Para *muralis* harus mengerjakan proyek rahasia itu pada malam atau pagi hari tanpa dikejutkan oleh *publik*. Ada masyarakat di kota Makassar yang masih belum paham dan belum mengenal lukisan mural, sehingga mereka memiliki cara pemahaman atau pemikiran bahwa melukis di dinding adalah ajang untuk mencoret-coret dinding. (Irina Indah., Wahyu Hidayat., Yohannes Firzal. 2016).

Kota Makassar membutuhkan wadah yang dapat memenuhi beragam kebutuhan para penikmat dan pencipta seni dinding. Hal ini didukung oleh fakta bahwa tidak ada tempat khusus untuk seni dinding. Pada saat yang sama, permintaan dan pencipta seni dinding berlipat ganda. Melihat kondisi tersebut, maka perlu adanya ruang pameran seni mural yang dapat memfasilitasi berbagai aktivitas para pencipta dan penikmat mural.

Galeri seni mural merupakan fasilitas pariwisata yang bersifat umum dengan fungsi utama berorientasi pada pameran karya-karya seni mural dan merupakan sarana tempat untuk mengembang kreativitas seniman mural serta memperkenalkan seni mural kepada masyarakat. Bangunan galeri seni memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan. Pada awalnya, galeri seni adalah bagian dari museum yang digunakan untuk menyelenggarakan pameran. Lebih mudah menafsirkan galeri seni untuk barang-barang modern daripada museum untuk barang-barang bersejarah. (Sudibyo, Purnomo, and Nugroho, Rachmadi. 2017).

Arsitektur organik dapat digambarkan sebagai hasil dari emosi yang hidup, seperti integritas, kebebasan, persaudaraan, harmoni, keindahan, kegembiraan dan cinta; adalah filosofi arsitektur organik yang memperkenalkan hubungan antara lingkungan manusia dan alam melalui pendekatan desain. Sebuah desain galeri seni diperlukan untuk dapat menciptakan pengalaman, informasi dan fasilitas pendidikan bagi pengunjung. Dengan demikian, desain sebuah galeri seni harus menciptakan kesatuan, kesederhanaan dan keselarasan, tidak hanya antara lingkungan dan bangunan, tetapi juga dengan bangunan dan konstruksinya. (Irina Indah., Wahyu Hidayat., Yohannes Firzal. 2016).

Menurut Hess dan Weintraub (2006: 6) dalam (Ostwald & Vaughan, 2016) menjelaskan bahwa bangunan organik memiliki kesamaan dalam melihat desain bangunan, struktur, penggunaan, dan hidup sebagai sesuatu yang organik, yaitu sebagai sesuatu yang tumbuh dari benih ide menjadi artefak arsitektur yang sepenuhnya diartikulasikan. Selama dekade terakhir, pendekatan baru untuk arsitektur organik telah muncul karena digitalisasi atau komputasi arsitektur. Gaya atau konsep bangunan yang mengutamakan penggabungan alam pada desain, menjadikan dasar alasan sebagai analisis pendekatan pada penggunaan konsep arsitektur organik ini. Pendekatan arsitektur organik dapat diaplikasikan pada bangunan atau bagian dari bangunan yang terorganisir berdasarkan analogi, biologi atau yang dapat mengingatkan pada bentuk natural. Sehingga dalam konteks ini, rancangan dapat diimplementasikan menyesuaikan/selaras dengan lingkungan sekitarnya dan dapat dibentuk pada bangunan galeri seni mural yang dibangun pada site menjadi lebih kontekstual. (Zbasnik-Senegacnik & Kuzman, 2014).

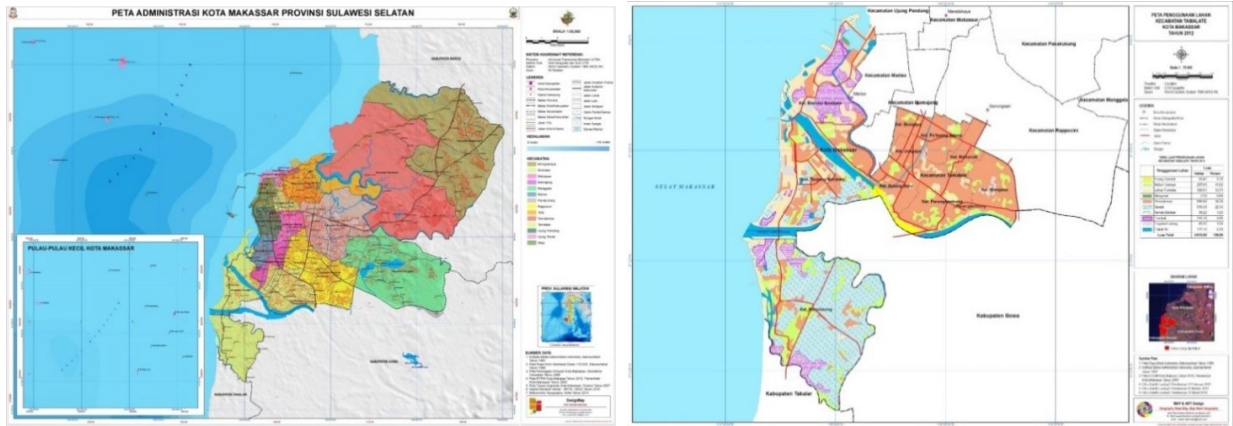
2 | METODE

2.1 | Lokasi Penelitian

Kota Makassar secara Administratif terdapat 15 kecamatan, 153 kelurahan dengan luas wilayah 199,26 km² dan jumlah penduduk sebesar 1.663.479 jiwa dengan sebaran penduduk 8.348 jiwa/km². Pada Kota Makassar terdapat 15 Kecamatan. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan, lokasi tersebut dipilih sebagai Kec Tamalate sebagai lokasi pada galeri seni mural, karena letaknya yang sangat strategis dekat dengan pusat kota dan kawasan bisnis wisata Kota Makassar.

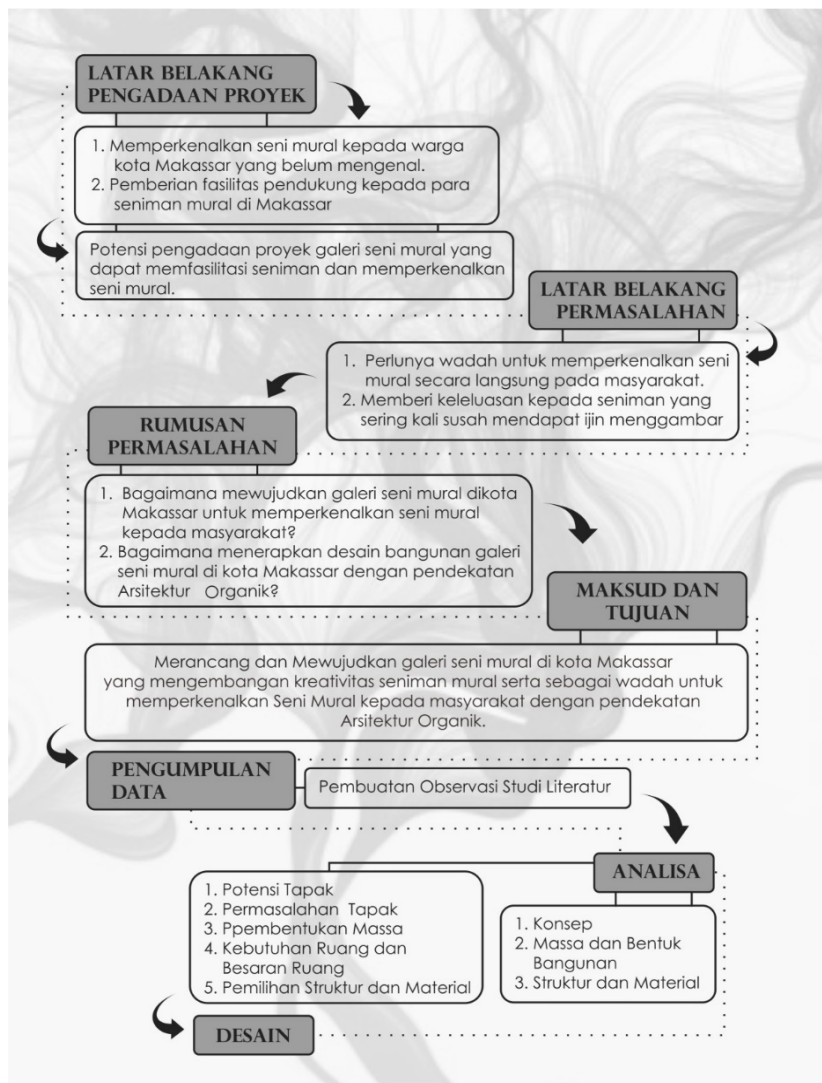
Potensi pada lokasi galeri seni mural yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi lahan termasuk ke dalam kategori kawasan bisnis pariwisata terpadu
2. Lingkungan yang menunjang, yakni aman, teratur, dan pemandangan yang menarik
3. Tersedia jaringan utilitas seperti air bersih, listrik dan telepon
4. Mudah diakses, karena adanya Prasarana dan sarana pejalan kaki



GAMBAR 1 Peta Lokasi Galeri Seni Mural

Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari hingga bulan Juni 2022, berikut adalah perencanaan yang telah dirangkum dalam skema pemikiran sebagai berikut :



GAMBAR 2 Skema Pemikiran

2.2 | Pengumpulan data dan analisis data

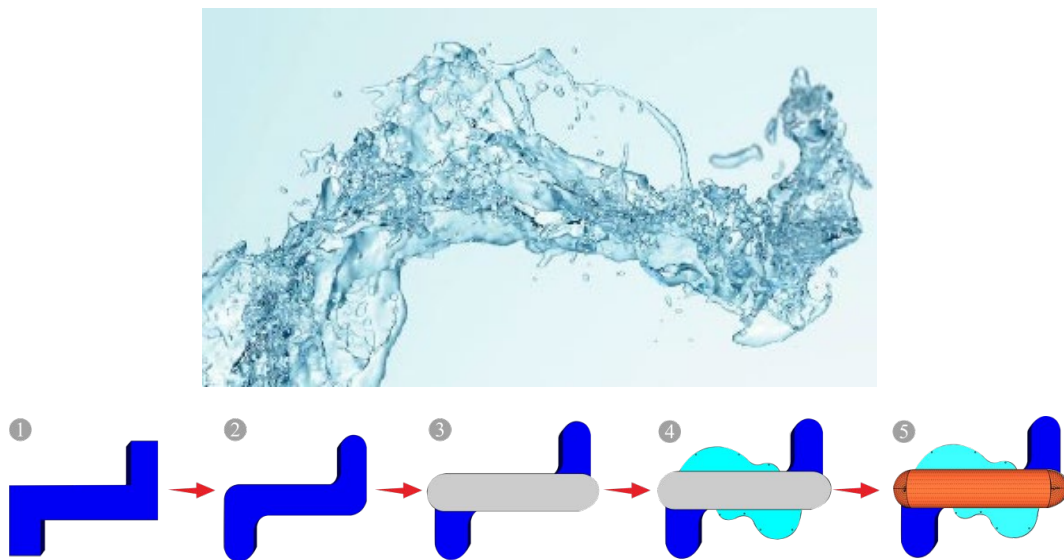
Metode pengumpulan data dalam perancangan ini terdiri atas dua kelompok data, yakni data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data primer yaitu mencari info beberapa beberapa fakta menarik di dalam lapangan pada saat penelitian sehingga mendapatkan informasi penting dalam pelaksanaan pembangunan Galeri Seni Mural, seperti kondisi tapak atau lokasi. Data sekunder yaitu mengkaji data literatur yang diperoleh dari buku, jurnal, internet, data arsitek, dan standar perancangan sebagai dasar untuk menunjang pada saat proses perancangan bangunan Galeri Seni Mural.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 | Eksplorasi Bentuk

3.1.1 | Transformasi bentuk

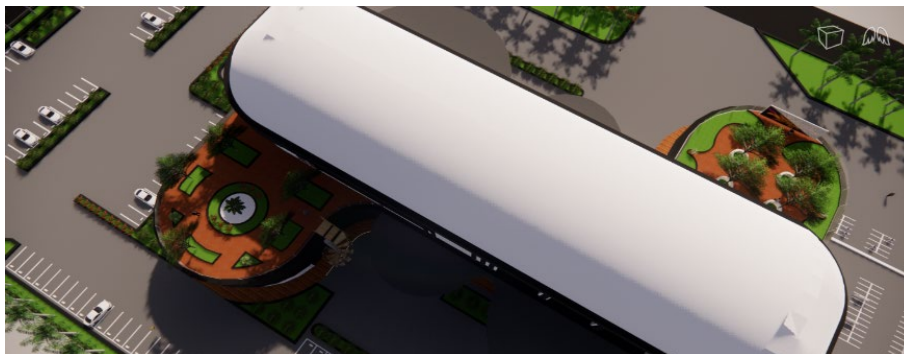
Perancangan galeri seni mural ini, bentuk bangunan diperoleh berdasarkan analogi dari aliran air. Aliran air yang dinamis mencirikan kepribadian seniman mural yang cenderung bebas berekspresi dalam berkarya dan mengikuti kondisi lingkungan sekitarnya.



GAMBAR 3 Transformasi Bentuk

3.1.2 | Konsep Tema Pendekatan

Perancangan galeri seni mural ini, bentuk bangunan diperoleh berdasarkan analogi dari aliran air. Aliran air yang dinamis mencirikan kepribadian seniman mural yang cenderung bebas berekspresi dalam berkarya dan mengikuti kondisi lingkungan sekitarnya.



GAMBAR 4 Tampak Atas Bangunan

Bangunan yang cenderung melengkung dinamis mengikuti prinsip Arsitektur Organik menurut **Frank Llyod Wright** yaitu :

1. *Building as nature*

Bangunan arsitektur organik memiliki sifat alami, bentuk dan struktur bangunan terinspirasi dari ketidaklurusan organisme biologis.

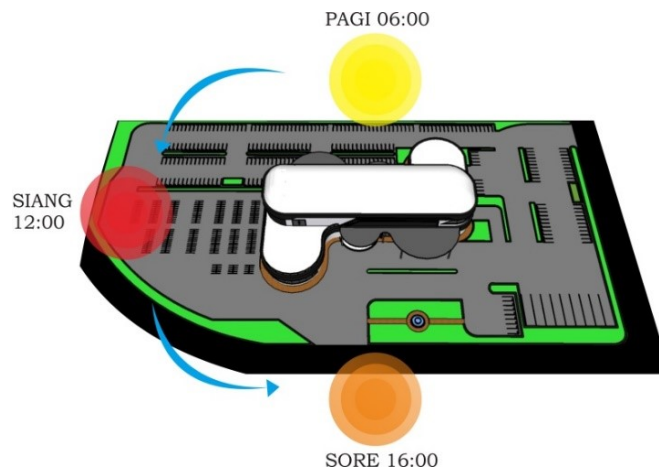
2. *Form Follows Flow*

Mengikuti aliran energi alam, Energi alam yang dimaksud berupa kekuatan struktural, cahaya, angin, **arus air**, panas matahari, dan lainnya.

3.2 | Konsep Perancangan

3.2.1 | Orientasi Matahari

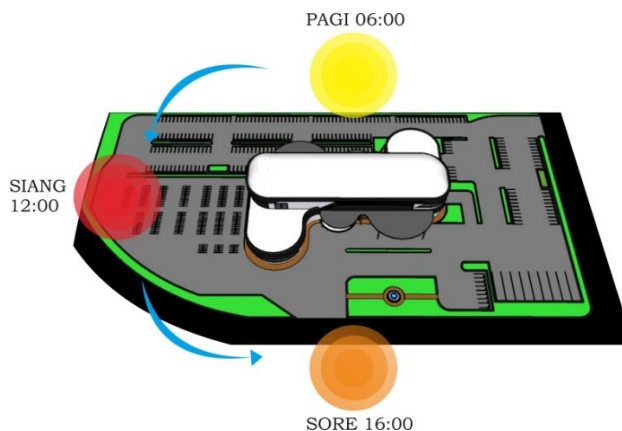
Orientasi matahari dalam tapak. Kondisi tapak berada pada wilayah pengembangan, dimana lokasi ini masih kurangnya bangunan tinggi pada kurang lebih lokasi sebagai akibatnya mengakibatkan tapak terkena cahaya matahari, maka dari itu dalam setiap sisi tapak diberi area vegetasi yang berfungsi menjadi upaya meminimalisir panas matahari terhadap tapak.



GAMBAR 5 Analisis Orientasi Matahari

3.2.2 | Arah Mata Angin & View

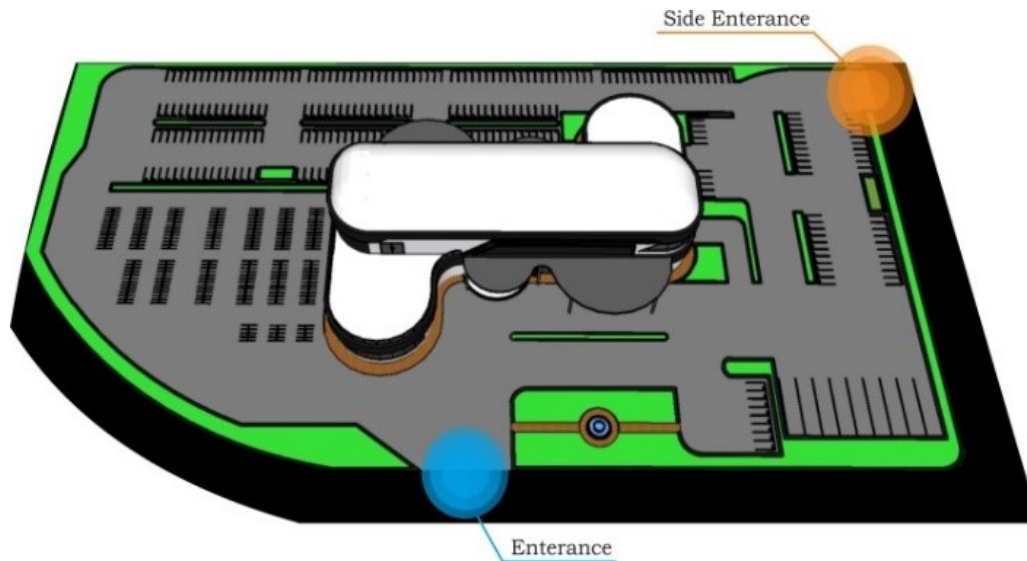
Pada **gambar 6**, menunjukkam hasil analisa angin dan view disekitar tapak. Analisis arah datangnya angin barat daya serta lawannya yaitu angin darat. Maka dari itu perlunya bukaan yang cukup pada bagian barat sebagai upaya untuk penghawaan alami pada bangunan. *View* dalam tapak ke arah utara dan barat merupakan Jl.Metro tanjung bunga sebagai jalan utama menuju lokasi tapak dengan *view* terbaik. *View* ke arah timur adalah lahan kosong dan *view* ke arah selatan merupakan Jl.Danau tanjung bunga.



GAMBAR 6 Analisis Arah Mata Angin dan View

3.2.3 | Sirkulasi

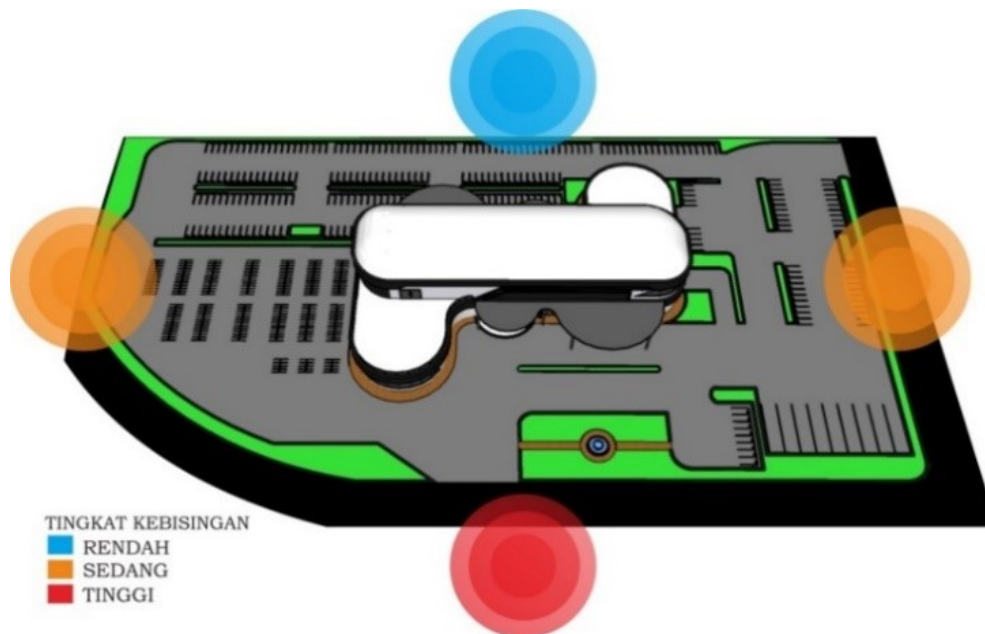
Pada **gambar 7**, Jalan utama merupakan jalur lalu lintas yang sering dilalui pengguna lokasi bangunan, yang terletak di tengah kawasan. Penggunaan sistem pengolahan *lanskap* dalam tapak dapat membantu dalam pengaturan *route* lalu lintas dengan pemilihan tanaman, serta penggunaan bahan *lanskap* lainnya. Vegetasi yang ditempatkan di sepanjang jalan berfungsi sebagai penedu. Parkir kendaraan ditempatkan dekat dengan bangunan untuk memudahkan aktifitas pengguna.



GAMBAR 7 Analisis Sirkulasi

3.2.4 | Kebisingan

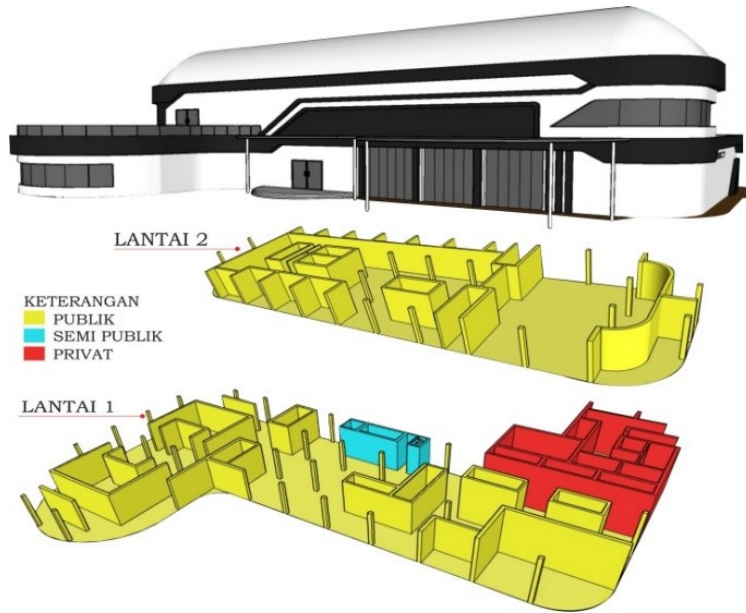
Pada **gambar 8**, tapak terletak di kawasan kota yang berkembang, dimana kedekatan dengan jalur wisata merupakan pusat kebisingan yang tinggi, sehingga diperlukan elemen peredam kebisingan dengan bahan penyerap suara di kawasan tersebut. fasad bangunan dan sisi bangunan.



GAMBAR 8 Analisis Kebisingan

3.2.5 | Kebutuhan Ruang

Pada **gambar 9**, zona pada bangunan ini terbagi menjadi empat zona yaitu zona publik, semi publik, private dan servis. Zona Publik terdiri dari Pameran Seni, Ruang *Workshop*, Pelatihan Seni, *FoodCourt*, Café, *Merchandise*, ATM Center, Pertunjukan Seni, dan Taman. Semi Publik terdiri dari Ruang Informasi, *Smoking Area* dan *Display* Barang. Zona service terdiri dari Restroom dan Gudang Zona Private terdiri dari Kantor Pengelola, Ruang Rapat, Ruang Staff, Ruang CCTV, dan Ruang Panel.



GAMBAR 9 Analisis Kebutuhan Ruang

3.3 | Desain Perancangan

3.3.1 | Site Plan

Penerapan pada *siteplan* ini vegetasi mengelilingi tapak yang dapat meredam kebisingan diarea lokasi yang merupakan jalur pusat pariwisata dan arsitektur organik diterapkan pada bangunan yang menyerupai aliran air dinamis yang terinspirasi dari ketidaklurusan organisme biologis pada prinsip *Building as nature*.



- Keterangan :
- | | | | |
|------------------|---------------------|--------------------|----------------------|
| A : Jalur Masuk | D: Parkir Darurat | G : Parkir Difabel | K : Parkir Pengelola |
| B : Jalur Keluar | E : Masuk Basement | H : Parkir Mobil | L : Parkir Motor |
| C : Taman | F : Keluar Basement | J : Parkir Bus | M : Drop Off |

GAMBAR 10 Site Plan

3.3.2 | Tampak *Exterior*

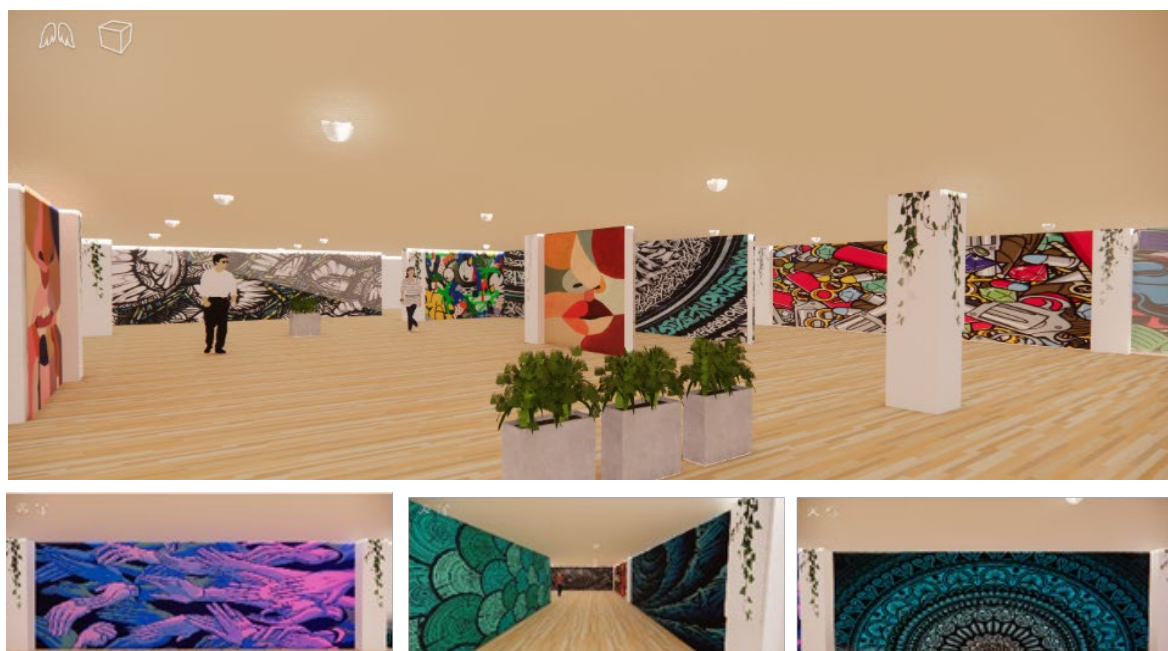
Galeri seni mural ini merupakan bangunan tunggal yang terdiri dari 2 lantai dan berada di tengah *site* yang di kelilingi oleh parkir dan vegetasi dan area masuk melalui barat *site* yakni melalui bagian depan pada bangunan dan area keluar melalui selatan pada *site*.



GAMBAR 11 Tampak *Eksterior*

3.3.3 | Tampak *Interior*

Pada *interior* galeri seni mural di cenderung menggunakan *material* dari alam dengan penggunaan tanaman dinding yang menempel di setiap kolom pada ruang pameran seni mural dan lantai menggunakan bahan motif kayu yang dapat menambah ketertarikan pada pengunjung.



GAMBAR 12 Tampak *Interior*

3.3.4 | Detail Tema Pendekatan

Terlihat pada area pertunjukan mural terdapat pohon dan tanaman di sekeliling sirkulasi yang menambah suasana kreativitas seniman untuk menggambar dan pada *roof garden*, terdapat tangga dan lantai yang menggunakan *material* motif kayu dan pepohonan disekitarnya menambah relaksasi pada pengunjung area terbuka.



GAMBAR 13 Detail Tema Pendekatan

4 | KESIMPULAN

Pada akhir pembahasan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan dalam mendesain bentuk tapak ada beberapa yang harus diketahui yaitu keunggulan, dimana lokasi perencanaan tepat berada di pinggir jalan poros sehingga mudah untuk mengakses lokasi perencanaan, potensi yang dikembangkan pada Galeri Seni Mural yakni tapak yang terletak di pada jalan Metro Tanjung Bunga, Kota Makassar yang merupakan kawasan pusat pariwisata yang masih alamiah menambah kesan natural karena dekat dengan pantai. Dilakukan proses pengembangan dengan perzoningan agar memudahkan untuk membentuk area sirkulasi tapak yang baik. Selain mengembangkan kemajuan seni di Indonesia dengan adanya bangunan Galeri Seni Mural, masyarakat dapat memahami salah satu macam seni yang dapat menginspirasi dan menghibur secara *visual* pada dinding kota maupun daerah, selain itu dapat memfasilitasi seniman sebagai wadah perkembangan kreatifitas seni mural dengan bebas berekspresi tanpa dipandang sebelah mata oleh masyarakat serta tempat berkumpul dan berdiskusi para seniman dari berbagai macam kota.

Daftar Pustaka

- Akromusyuhada, Akhmad., 2018. "Seni Dalam Perpektif Al Quran Dan Hadist." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 3(1):1-6. doi: 10.24853/tahdzibi.3.1.1-6.
- Ferla Rossanti., 2020. "Perancangan Pusat Kebugaran Dadaha Bagi Pengguna Olahraga Di Tasikmalaya Dengan Pendekatan Arsitektur Organik."
- Isrina Indah., Wahyu Hidayat., Johannes Firzal., 2016. "Galeri Seni Rupa Di Pekanbaru Dengan Pendekatan Arsitektur Organik." 3 No 2:1-7.
- Muhammad nasrullah., 2019. "KONSEP SENI RUPA DALAM ALQURAN."
- Muhammad Riski, I., (2020). Eksistensi Mural Sebagai Aktivasi Ruang Publik Di Lingkungan Kota Padang. *Serupa The Journal Of Art Education*, 9(2).
- Neufert, E. (1973). *Data Arsitek*, Edisi 2, Jilid 2, Jakarta: Erlangga
- Neufer, E. (1996). *Data Arsitek* (I. P.W. Indarto (ed.); Jilid 1). Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek* Jilid II Edisi 33. Jakarta: PT. Erlangga.
- Ostwald, M. J., & Vaughan, J. (2016). The Fractal Dimension of Architecture. In *The Fractal Dimension of Architecture*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-32426-5>

- Shaufitri, Sunia., (2021). Perancangan Fasilitas Edukasi Seni Mural Di Surabaya. Undergraduate Thesis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Song Prasetya Sujanra., Ummul Mustaqimmah., Agung Kumoro WahyuWibowo., 2017. "Penerapan Teori Arsitektur Organik Dalam Strategi Perancangan Pusat Pengembangan Industri Kreatif Di Bandung." *Arsitektura* 15(2):506. doi: 10.20961/arst.v15i2.15316.
- Sudiby, Brilly Prayudha, MD Edi Purnomo, and 2016 Nugroho, Rachmadi. 2017. "Galeri Mural Dan Graffiti Dengan Penerapan Konsep Ekspresi Dalam Arsitektur Di Kota Surakarta." *Arsitektura* 14(1). doi: 10.20961/arst.v14i1.9150.
- Sumanti, R. (2018). Galeri Seni Mural Di Kota Balikpapan Dengan Pendekatan Arsitektur Modern (Doctoral Dissertation, Uajy).
- Wicandra, O. B. (2005). Berkomunikasi secara visual melalui mural di Jogjakarta. *Nirmana*, 7(2).<https://www.researchgate.net/publication/290245856>
- Zbasnik-Senegacnik, M., & Kuzman, M. K. (2014). Interpretations of organic architecture. *Postor: A Scholarly Journal of Architecture and Urban Planning*, 22(2), 291–301.